

Pemkab HSS Sampaikan Rencana Kerja di 2021, Beberkan Lima Prioritas Pembangunan



Forum Konsultasi Publik RKPD HSS tahun 2021 (Fathurrahman/Dinas Kominfo HSS/Antarakalsel)

Menyempurnakan rancangan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) tahun 2021, digelar Forum Gabungan Perangkat Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), Senin (9/3/2020).

Kegiatan yang dibuka Sekretaris Daerah Kabupaten (Sekdakab) HSS Muhammad Noor itu, dilaksanakan di Aula Mandapai, kantor Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bapelitbangda) Kabupaten HSS.

Sekdakab HSS Muhammad Noor menuturkan, Forum Gabungan Perangkat Daerah dilaksanakan, sebagai bagian dari proses penyusunan dokumen RKPD tahun 2021.

Dijelaskan Muhammad Noor, kegiatan dilaksanakan untuk menyempurnakan rancangan awal RKPD.

Ditambahkannya, forum itu juga sebagai wadah membahas kebijakan dan prioritas pembangunan di HSS.

(Diringkas dari <https://koranbanjar.net/sempernakan-rancangan-rkpd-2021-hss-gelar-forum-gabungan-perangkat-daerah/>.)

Dijelaskan dia, melalui forum konsultasi publik untuk memberikan informasi apa yang menjadi kegiatan ditahun 2021 mendatang, dan mungkin sekaligus ada masukan dari stakeholder yang berhadir.

Kepala Bappelitbangda HSS M. Arlian Syahrial, mengatakan kegiatan ini merupakan satu rangkaian tahapan yang dilaksanakan dalam menyusun sebuah perencanaan pembangunan, sebelum perencanaan perumusan akhir RKPD Tahun 2021.

(Diringkas dari <https://kalsel.antaranews.com/berita/147314/bupati-hss-buka-forum-konsultasi-publik-rkpd-tahun-2021>.)

Kebijakan pembangunan Kabupaten HSS 2021 mendatang, menitik beratkan lima prioritas. Prioritas tersebut, meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia, tata kelola pemerintahan, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif.

Selanjutnya, infrastruktur ekonomi dan sosial yang berkualitas serta kualitas lingkungan hidup untuk memperkuat ketahanan bencana.

“Lima prioritas tersebut disandingkan dengan permasalahan pembangunan. Seperti pokok pikiran dari DPRD HSS dan hasil Musrenbang yang telah dilaksanakan di 11 kecamatan,”kata Kepala Bapelitbangda M Arliyan Syahrial, saat melaporkan penyusunan RKPD HSS Tahun 2021, pada Forum Gabungan Perangkat Daerah (FGPD) Penyusunan RKPD 2021 di Aula Mandapai Bapelitbangda, Senin (9/3/2020)

Dijelaskan, pokok pikiran dan hasil Musrenbang tersebut akan bertemu dengan Top Down Planing yang menjadi cikal bakal berbagai kegiatan yang akan disusun untuk Rencana Kerja Pembangunan (RKPD) HSS 2021 mendatang.

Sesuai Permendagri Nomor 86 tahun 2017, setiap tahun pemerintah daerah wajib menyusun dokumen RKPD. Salah satu tahapannya, adalah pelaksanaan FGPD.

Forum tersebut dibuka Sekda HSS H Muhammad Noor, didampingi Wakil Ketua I DPRD Rodi Maulidi beserta Kepala Bapelitbangda.

Arliyan Syahrial melaporkan penyusunan RKPD 2021 sudah melewati beberapa tahapan.

Dari Musrenbang, ditemukan permasalahan pembangunan untuk selanjutnya dibahas dan disinkronkan dengan proses yang sifatnya Top Down Planing dari turunan pada RPJMD HSS 2018-2023.

Sementara itu Sekda HSS M. Noor dalam arahannya mengatakan terlaksananya kegiatan Forum Gabungan Perangkat Daerah sebagai bagian dari proses penyusunan Dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2021.

(Diringkas dari <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/03/09/pemkab-hss-sampaikan-rencana-kerja-di-2021-beberkan-lima-prioritas-pembangunan>.)

Sumber berita:

1. <https://koranbanjar.net>, *Sempurnakan Rancangan RKPD 2021, HSS Gelar Forum Gabungan Perangkat Daerah*, 9 Maret 2020
2. <https://kalsel.antaraneews.com>, *Bupati HSS buka forum konsultasi publik RKPD tahun 2021*, 22 Februari 2020
3. <https://banjarmasin.tribunnews.com>, *Pemkab HSS Sampaikan Rencana Kerja di 2021, Beberkan Lima Prioritas Pembangunan*, 9 Maret 2020

Catatan berita:

Pengaturan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 mengacu pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional.

Definisi Umum mengenai hal-hal terkait Perencanaan Pembangunan

- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 yang selanjutnya disebut sebagai RPJP Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2025.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, yang selanjutnya disebut RPJM Nasional adalah dokumen perencanaan pembangunan nasional untuk periode 5 (lima) tahunan, yaitu RPJM Nasional I Tahun 2005–2009, RPJM Nasional II Tahun 2010–2014, RPJM Nasional III Tahun 2015–2019, dan RPJM Nasional IV Tahun 2020–2024.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang selanjutnya disebut RPJM Daerah adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 (lima) tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memerhatikan RPJM Nasional.

Program Pembangunan Nasional

- Program Pembangunan Nasional periode 2005 – 2025 dilaksanakan sesuai dengan RPJP Nasional.
- Rincian dari program pembangunan nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdapat pada Lampiran Undang-Undang ini.
- RPJP Nasional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) menjadi acuan dalam penyusunan RPJP Daerah yang memuat visi, misi, dan arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah.
- RPJP Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi pedoman dalam penyusunan RPJM Daerah yang memuat Visi, Misi dan Program Kepala Daerah.
- RPJM Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun dengan memerhatikan RPJM Nasional.
- Pemerintah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Nasional.
- Pemerintah Daerah melakukan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan RPJP Daerah.
- Tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan ditetapkan lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Rincian Program Pembangunan

Kondisi Umum

- Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pembangunan dan, sekaligus, sebagai penopang sistem kehidupan. Adapun jasa-jasa lingkungan meliputi keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, pengaturan air secara alamiah, keindahan alam, dan udara bersih merupakan penopang kehidupan manusia. Hasil pembangunan sumber daya alam dan lingkungan hidup telah mampu menyumbang 24,8 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) dan 48 persen terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, pengelolaan sumber daya alam tersebut masih belum berkelanjutan dan masih mengabaikan kelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga daya dukung lingkungan menurun dan ketersediaan sumber daya alam menipis. Menurunnya daya dukung dan ketersediaan sumber daya alam juga terjadi karena kemampuan iptek yang rendah sehingga tidak mampu mengimbangi laju pertumbuhan penduduk.
- Kondisi sumber daya hutan saat ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan akibat meningkatnya praktik pembalakan liar (illegal logging) dan penyelundupan

kayu, meluasnya kebakaran hutan dan lahan, meningkatnya tuntutan atas lahan dan sumber daya hutan yang tidak pada tempatnya, meluasnya perambahan dan konversi hutan alam, serta meningkatnya penambangan resmi maupun tanpa izin. Tahun 2004, kerusakan hutan dan lahan di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta hektar dengan laju deforestasi setiap tahun mencapai 1,6-2 juta hektar.

Arah, Tahapan, dan Prioritas Pembangunan Jangka Panjang Tahun 2005-2025

- Tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga pendapatan perkapita pada tahun 2025 mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah, dengan tingkat pengangguran terbuka yang tidak lebih dari 5 persen dan jumlah penduduk miskin tidak lebih dari 5 persen.
- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia, termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Secara umum peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia ditandai dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) dan indeks pembangunan gender (IPG), serta tercapainya penduduk tumbuh seimbang.
- Terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah Indonesia. Sektor pertanian, dalam arti luas, dan pertambangan menjadi basis aktivitas ekonomi yang dikelola secara efisien sehingga menghasilkan komoditi berkualitas, industri manufaktur yang berdaya saing global, motor penggerak perekonomian, serta jasa yang perannya meningkat dengan kualitas pelayanan lebih bermutu dan berdaya saing.
- Tersusunnya jaringan infrastruktur perhubungan yang andal dan terintegrasi satu sama lain. Terpenuhinya pasokan tenaga listrik yang andal dan efisien sesuai kebutuhan, termasuk hampir sepenuhnya elektrifikasi rumah tangga dan elektrifikasi perdesaan dapat terpenuhi. Terselenggaranya pelayanan pos dan telematika yang efisien dan modern guna terciptanya masyarakat informasi Indonesia. Terwujudnya konservasi sumber daya air yang mampu menjaga keberlanjutan fungsi sumber daya air.
- Meningkatnya profesionalisme aparaturnya negara pusat dan daerah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bertanggung jawab, serta profesional yang mampu mendukung pembangunan nasional.
- Membaiknya pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang dicerminkan oleh tetap terjaganya fungsi, daya dukung, dan

kemampuan pemulihannya dalam mendukung kualitas kehidupan sosial dan ekonomi secara serasi, seimbang, dan lestari.

- Terpeliharanya kekayaan keragaman jenis dan kekhasan sumber daya alam untuk mewujudkan nilai tambah, daya saing bangsa, serta modal pembangunan nasional.
 - Meningkatnya kesadaran, sikap mental, dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas kehidupan.
 - Peningkatan dan pengembangan produk-produk unggulan sesuai dengan potensi di masing-masing wilayah dilakukan melalui penumbuhan klaster-klaster industri dalam rangka memanfaatkan keunggulan komparatif dan kompetitif masing-masing daerah melalui pengembangan pasar bagi komoditas dan hasil produksi klaster, meningkatkan akses permodalan, memperluas jaringan dan keterkaitan, memanfaatkan riset dan teknologi, pengembangan kelembagaan dan pematapan iklim bisnis yang kondusif. Selain itu akan dikembangkan pula wilayah-wilayah yang memiliki potensi maritim termasuk potensi wisata bahari dengan menerapkan manajemen modern; serta menumbuhkan lembaga-lembaga pendukung ekonomi berbasis maritim seperti asuransi, perbankan, teknologi, industri perkapalan, pendidikan/training kemaritiman, serta kerjasama antar negara.
 - Kepariwisatahan dikembangkan agar mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan citra Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan kepariwisatahan memanfaatkan keragaman pesona keindahan alam dan potensi nasional sebagai wilayah wisata bahari terluas di dunia secara arif dan berkelanjutan, serta mendorong kegiatan ekonomi yang terkait dengan pengembangan budaya bangsa.
- dengan Pengumuman Lelang (PMK Nomor 93/PMK.06/2010).